

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. DESKRIPSI DATA

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada faktor penelitian . berikut ini hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti yang sesuai dengan fokus penelitian di MAN 1 Tulungagung:

Pada tanggal 22 Maret 2018, peneliti telah datang ke MAN 1 Tulungagung untuk meminta izin bahwa akan melakukan penelitian di tempat tersebut. Saat itu saya menemui petugas TU dan diminta untuk menemui waka humas, yakni Masrohaini pada tanggal 3 April 2018. Pada hari itu, peneliti mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian, dan telah mendapatkan rekomendasi tentang siapa saja yang bisa diwawancarai. Setelah itu saya menemui waka kurikulum, Sokhibul Akhwali. Beliau mengatakan bahwa:

Iya memang benar di sini ada program Tahfidz Al-Qur'an yang diperuntukkan untuk jurusa agama atau sekarang disebut jurusan IIK.

Program ini merupakan program unggulan untuk jurusan agama sejak tahun 2013 lalu. Program hafalan ini sifatnya wajib bagi jurusan agama dan sunnah bagi jurusan lain. Untuk program Tahfidz Al-Qur'an ini, kita bekerja sama dengan pondok panggung Tulungagung. Jadi nanti anak-anak selain melakukan *muroja'ah* di sekolah, juga harus *muroja'ah* sekaligus setoran ayat baru pada ummi Habibah di pondok panggung. Biasanya setorannya satu minggu sekali pada hari Selasa untuk kelas X jam 13.30 dan pada hari Kamis jam 13.30 untuk kelas XI. Program ini masuk dalam muatan lokal, jadi nanti juga ada nilainya di raport. Selain itu, Tahfidz Al-Qur'an ini juga termasuk salah satu syarat jurusan agama bisa mengikuti wisuda.¹

Selanjutnya, peneliti telah melakukan wawancara pada hari-hari berikutnya dengan guru agama, mantan waka kurikulum pada tahun 2013, dan pengampu program Tahfidz Al-Qur'an, dan melakukan observasi pada saat berlangsungnya *muroja'ah*, *seamaan*, dan proses setoran hafalan serta mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian tersebut telah membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul skripsi "Strategi Penyelenggaraan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di MAN 1 Tulungagung)". Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis strategi penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Strategi memiliki berbagai macam jenis, tergantung kesesuaian tujuan yang hendak dicapai oleh guru. Di MAN 1 Tulungagung ini, strategi yang digunakan oleh guru dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-

¹Wawancara dengan Sokhibul Akhwali (Waka Kurikulum), pada 3 April 2018.

Qur'an siswa, yakni strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual. Hal ini sesuai keterangan Fathulloh, sebagai berikut:

Strategi itu ada banyak sekali ya Mbak. Tapi kalau di MAN 1 ini kita pakainya strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual. Strategi ini dipilih karena dirasa sangat sesuai dengan kondisi siswa dan juga metodenya.²

Hal ini juga dipertegas oleh Yuniari, bahwa:

Untuk strategi yang digunakan, sejauh ini kita pakai strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual, Mbak. Karena dulu pas awal adanya program hafalan ini, semua pengampu sepakat untuk menggunakan strategi tersebut. Karena kami rasa sangat sesuai.³

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa di MAN 1 Tulungagung ini menggunakan jenis strategi pembelajaran kelompok dan pembelajaran individual. Pemilihan strategi ini berdasarkan musyawarah semua pengampu program Tahfidz Al-Qur'an ini. Dan strategi ini dipilih karena dirasa sangat efektif digunakan sebagai peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan adanya observasi, bahwasanya:

Peneliti melihat bahwasanya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, guru menggunakan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual. Hal ini tampak bahwasanya guru mengarahkan siswa membentuk kelompok dan melakukan *muroja'ah* ayat sebelumnya. Sebelumnya, siswa juga melakukan pembelajaran secara individu, yakni tampak ketika membaca Al-Qur'an sebelum melakukan *muroja'ah*.⁴

²Wawancara dengan Fathulloh (Pengampu program Tahfidz Al-Qur'an), pada 30 April 2018.

³Wawancara dengan Yuniari (Guru Al-Qur'an Hadits), pada 30 April 2018.

⁴Observasi, pada 30 April 2018.

Observasi di atas, juga diperkuat dengan adanya dokumentasi:



Gambar 4.1. Strategi Pembelajaran Individu

Dari gambar di atas, terlihat bahwasanya siswa melakukan pembelajaran secara mandiri. Guru hanya sebagai fasilitator saja. Dalam hal pemilihan strategi pembelajaran, guru harus memiliki kriteria. Hal ini sesuai dengan penjelasan Fathulloh, bahwasanya:

Iya, dalam pemilihan strategi tentunya harus memiliki kriteria. Salah satunya adalah harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Karena kalau kita menggunakan strategi tapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, ya pastinya strategi tersebut tidak memiliki arah yang jelas. Dan tidak ada target apa yang harus dicapai dengan strategi tersebut.⁵

Hal ini juga dipertegas oleh Yuniari:

Pasti memiliki kriteria Mbak. Dalam pemilihan strategi itu harus memiliki arah dan tujuan yang jelas. Jadi kriterianya ya itu. Bisa dibayangkan jika kita menggunakan strategi tapi tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas, pastinya nanti strategi tidak dapat terimplementasikan dengan baik.⁶

⁵Wawancara dengan Fathulloh (Pengampu program Tahfidz Al-Qur'an), pada 30 April 2018.

⁶Wawancara dengan Yuniari (Guru Al-Qur'an Hadits), pada 30 April 2018.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwasanya dalam pemilihan strategi juga memiliki kriteria. Salah satu kriteria yang dijelaskan oleh para pengampu program Tahfidz Al-Qur'an, yakni harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Mengimplementasikan sebuah strategi, tetapi tidak memiliki tujuan, maka sama hanya dengan menjalankan sesuatu tapi tidak memiliki arah dan tujuan kemana akan menuju. Sehingga tidak akan bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Dalam mengimplementasikan strategi, guru harus menciptakan strategi pembelajaran yang efektif. Strategi yang efektif ini sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fathulloh:

Sangat penting bagi guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif. Kalau saya menciptakan sebuah strategi yang efektif itu dengan tidak membedakan kemampuan siswa. Jadi kan setiap siswa itu memiliki kemampuan dalam menghafal yang berbeda-beda, jadi kita harus memaklumi. Malah nanti ketika *muroja'ah* kita bisa gabungkan antara siswa yang kemampuan hafalannya tinggi dan yang kurang supaya nanti siswa yang kurang menjadi merasa termotivasi dan terbantu.⁷

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwasanya sangat penting bagi seorang guru untuk menciptakan strategi yang efektif. Di MAN 1 Tulungagung ini, untuk menciptakan strategi yang efektif guru menggunakan strategi, yakni dengan tidak membedakan kemampuan siswa atau bersikap demokratis terhadap siswa.

⁷Wawancara dengan Fathulloh (Pengampu program Tahfidz Al-Qur'an), pada 30 April 2018.

2. Metode penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan di MAN 1 Tulungagung. Pemilihan lembaga ini didasari dari ketertarikan peneliti tentang strategi yang diterapkan guru dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lembaga tersebut didapat data bahwa untuk mengajar tahfidz Al-Qur'an guru menggunakan strategi pembelajaran melalui penerapan metode yang unik dan kreatif sehingga membuat peserta didik bersemangat mengikuti hafalan.

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, sehingga dibutuhkan strategi yang jitu dari guru agar hafalan Al-Qur'an siswa meningkat. Di MAN 1 Tulungagung, pada program Tahfidz guru menggunakan metode *tasmi'* (seaman) dan *muroja'ah*. Mengulang atau *muraja'ah* harus dilakukan agar hafalan tetap bertahan dan semakin bagus. Sehingga seorang penghafal Al-Qur'an harus pandai mengatur waktu dan mencari waktu kosong. Setelah melakukan *muroja'ah*, kemudian siswa melakukan setoran ayat selanjutnya setiap satu minggu sekali kepada pengampu hafalan.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan Fathulloh yang sekaligus penggagas program tahfidz Al-Qur'an:

Untuk program Tahfidz Al-Qur'an ini biasanya menggunakan metode *tasmi'* (seaman) dan *muroja'ah* mbak. Sejauh ini metode tersebut begitu efektif diterapkan pada anak-anak, dan dengan metode *tasmi'* (seaman) diharapkan siswa menjadi bersemangat karena disimak oleh *partner* yang dipilih sendiri sehingga akan memudahkan siswa dalam menghafal, dan metode *muroja'ah* atau pengulangan diharapkan anak-

anak mampu menjaga dan meningkatkan hafalannya. Biasanya *muroja'ahnya* itu di sekolah dan di pondok Panggung ketika akan melakukan setoran.⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Yuniari selaku guru Al-Qur'an Hadits yang sekaligus sebagai pendorong anak-anak dalam meningkatkan hafalannya, bahwa:

Iya, di sini untuk program tahfidz kelas agama menggunakan metode seaman dan *muroja'ah* mbak. Metode ini dipilih karena dirasa begitu efektif. Selain agar anak tidak mudah lupa dengan hafalannya, juga akan semakin memudahkan siswa untuk menambah hafalannya, karena semannya akan disimak oleh temannya sendiri terlebih dahulu. Biasanya kan siswa itu lebih suka disimak oleh temannya sendiri daripada sama gurunya. Untuk pelaksanaannya metodenya pun sangat santai tapi serius, tidak begitu mengekang anak sehingga anak akan senang dan diharapkan akan semakin banyak menambah hafalannya.⁹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi, bahwasannya:

Peneliti juga melihat bahwasannya di MAN 1 Tulungagung pada program unggulan Tahfidz Al-Qur'an ini menggunakan metode *tasmi'* (semaan) dan *muroja'ah*. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu dua kali yakni pada saat akan melakukan setoran hafalan pada pengampu dan pada awal jam pelajaran yang diajar oleh Fathulloh. Dalam setoran tersebut, juga dinilai mengenai *makhraj*, tajwid, serta kelancaran hafalannya. Guru sangat memperhatikan bacaan siswa. Mulai dari tajwidnya, pelafalan atau *makhraj*, dan juga kelancaran. Guru membenarkan bacaan jika bacaannya siswa kurang tepat.¹⁰

Hasil observasi tersebut, juga diperkuat dengan hasil dokumentasi, sebagai berikut:

⁸Wawancara dengan Fathulloh (Pengampu program Tahfidz Al-Qur'an), pada 6 April 2018.

⁹Wawancara dengan Yuniari (Guru Al-Qur'an Hadits), pada 16 April 2018.

¹⁰Observasi, pada 19 April 2018.



Gambar: 4.2. Pelaksanaan Metode *Muraja'ah* dan *Tasmi'* (Semaan)¹¹

Metode semaan dilakukan ketika awal akan menghafalkan ayat. Siswa membaca ayat yang dihafal dan temannya menyimak bacaannya. Sedangkan metode *muraja'ah* dilakukan setelah siswa menghafalkan atau sebelum setoran ke pengampu hafalan dan sesudah menghafal agar hafalan bisa bertahan lama. Hafalan baru memang harus diulang berkali-kali dan istiqomah dalam menderes di rumah. Kesadaran dalam diri seorang penghafal harus kuat sebagaimana niat yang ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya model pembelajaran yang diberikan guru bervariasi dalam menjalankan kedua metode tersebut. Yang terpenting siswa merasa nyaman dan mudah dalam menghafal.

Pemilihan metode adalah hal yang sangat penting dilakukan bagi seorang guru dalam mengajar peserta didiknya, termasuk dalam hal meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Bagi seorang guru, hendaknya mampu memahami masing-masing karakter dan gaya belajar peserta didik. Melalui gaya belajar, kreativitas setiap siswa bisa diketahui. Mereka akan

¹¹Dokumentasi, pada 19 April 2018.

memadukan antara teori yang diterima dan menerapkannya pada setiap aktivitas yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Habibah, bahwa:

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda ya mbak dalam menghafal, namun dengan perbedaan itu bisa saling melengkapi. Dalam pembiasaan setiap hari setelah membaca Al-Qur'an secara klasikal, dilanjutkan dengan metode *muraja'ah*. Metode ini sejauh ini begitu efektif diterapkan untuk anak-anak. Anak yang cepat dalam menghafal ayat Al-Qur'an, biasanya cepat lupa. Sebaliknya anak yang sulit dan lama dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an, alhasil daya ingatannya semakin kuat dan tahan lama. Untuk itu, *muraja'ah* itu sangat penting diterapkan.¹²

Kekuatan dalam hal ingatan bukan tergantung pada kepandaian anak. Namun adanya niatan yang ikhlas dan keistiqomahan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Untuk itu dukungan dari orang tua juga diperlukan. Hendaklah orang tua menyediakan waktu khusus untuk memberikan dukungan sekaligus mendampingi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dukungan dan bimbingan orang tua tidak kalah penting dengan niat serta istiqomah.

Hal ini dijelaskan oleh Fatika, bahwa:

Iya mbak, selain menghafal saya juga meminta restu dan dukungan orang tua. Karena menurut saya, doa orang tua itu sangat mujarab apalagi doa ibu. Untuk itu, saya selalu meminta doa orang tua ketika akan setor hafalan semoga dilancarkan hafalannya.¹³

Selain niat yang ikhlas dan dukungan dari orang tua, pemilihan serta pelaksanaan metodelah yang paling penting. Sebaik apapun metode yang

¹²Wawancara dengan Nur Habibah (Pengampu setoran hafalan), pada 19 April 2018.

¹³Wawancara dengan Fatika (Siswi kelas XI IIK), pada 3 April 2018.

diterapkan, namun jika pelaksanaan atau penerapannya kurang baik, maka hasilnya pun akan kurang maksimal.

Dalam program Tahfidz Al-Qur'an pada jurusan agama ini, sekolah memiliki target, yakni minimal 3 juz dalam 5 semester. Dan setelah selesai 1 juz, maka akan dilakukan *muroja'ah* atau test setiap juznya. Selain itu, ketika menginjak semester 6, maka akan dilakukan *muroja'ah* keseluruhan. *Muroja'ah* secara keseluruhan ini menjadi syarat untuk siswa jurusan agama sebelum wisuda. Siswa yang belum tuntas 3 juz dalam waktu 5 semester, maka tidak bisa mengikuti wisuda karena akan dibuktikan dengan sertifikat hafalan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Habibah, bahwa:

Dari sekolah sudah ditentukan minimal 3 juz dalam 5 semester mbak. Tapi boleh juga menghafal lebih dari 3 juz. Ini juga ada anak namaya Afa yang sudah setor 8 juz. Hafalan ini menjadi prasyarat untuk jurusan agama dalam mengikuti wisuda nanti. Ya kalau tidak hafal 3 juz berarti tidak bisa ikut wisuda. Dan hafalan ini juga diberikan sertifikat nantinya.¹⁴

Hal ini juga dipertegas oleh Nuruddin, bahwa:

Program Tahfidz Al-Qur'an ini sudah ditentukan 3 juz dalam 5 semester. Nanti juga ada penilaiannya, yang akan langsung dinilai oleh pengampunya. Yang dinilai seputar tajwid, *makharijul* huruf, dan kelancaran. Dan nilai ini nantinya akan dimasukkan dalam raport, serta akan menjadi syarat mengikuti wisuda untuk kelas XII.¹⁵

Dalam menghafalkan Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan setiap harinya. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Karena ini akan terus membangkitkan hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Apabila tidak

¹⁴Wawancara dengan Nur Habibah (Pengampu setoran hafalan), pada 19 April 2018.

¹⁵Wawancara dengan Nuruddin (Pembina program Tahfidz Al-Qur'an), pada 13 April 2018.

membuat program untuk menargetkan hafalannya itu, maka akan selalu terbebani oleh hafalan yang masih belum terselesaikan. Setidaknya, program menentukan target ini akan sangat membantu dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

Selain menentukan target hafalan, siswa juga harus pandai dalam memilih mushaf Al-Qur'an. Karena dengan mushaf yang jelas siswa akan mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Misalnya dengan memakai mushaf usmani. Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan satu mushaf akan lebih membantu ingatan para calon *huffazh*. Apabila mushaf yang digunakan lebih dari satu, terlebih ketika berbeda susunan dan cetakannya, hal itu akan berpengaruh pada rekaman hafalan yang telah meresap di otak.

3. Teknik penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Suatu metode perlu adanya teknik dalam mengimplementasikannya. Dan kemampuan pengajar sangat menentukan dalam memilih teknik mengajar yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh Nuruddin, bahwa:

Kalau untuk teknik ya setiap pengampu berbeda-beda caranya mbak, tetapi saya amati selama ini kebanyakan pengampu tekniknya hampir sama, yaitu *muroja'ah* dengan temannya, temannya menyimak dan membenarkan jika ada yang salah.¹⁶

Teknik guru dalam membimbing hafalam sangat berpengaruh terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa. Di MAN 1 Tulungagung ini, metode

¹⁶Wawancara dengan Nuruddin (Pembina program Tahfidz Al-Qur'an), pada 13 April 2018.

muraja'ah dilakukan setelah siswa menghafalkan atau sebelum setoran ke pengampu dan sesudah menghafal agar hafalan bisa bertahan lama. Hafalan baru memang harus diulang berkali-kali dan istiqomah dalam *menderes* di rumah. Kesadaran dalam diri seorang penghafal harus kuat sebagaimana niat yang ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Penerapan metode *muraja'ah* berlangsung secara bergantian dengan menggunakan teknik yang sesuai untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an. Berikut pemaparan hasil observasi yang menunjukkan penerapan teknik metode *muraja'ah* :

Ketika bel berbunyi pada hari Kamis jam ke 5-6, anak-anak kelas XI IIK atau agama memasuki kelas dan berdoa untuk mengawali pembelajaran. Sebelum masuk pada mata pelajaran yang diampu oleh Fathulloh, anak-anak diberi waktu 15 menit untuk berhadapan dengan teman sebangkunya dan melakukan *muroja'ah*. Ketika teman sebangkunya menyimak, jika ada yang salah maka wajib membenarkan. Fathulloh memantau dengan seksama pelaksanaan *muroja'ah*. Ketika ada yang bermalas-malasan, Fathulloh melakukan pendekatan dan memberikan motivasi. Sebagai pendahuluan, guru meminta peserta didik *muraja'ah* ayat Al-Qur'an secara *bil ghoib*. Jika dirasa cukup, guru meminta siswa untuk melakukan ayat selanjutnya yang sudah dihafalkan. Tidak hanya ayat-ayat baru, tetapi hafalan yang lama juga *dimuraja'ah*.¹⁷

Dari hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa dalam implemetasi metode harus menggunakan teknik yang beragam. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan belajar siswa bisa lebih efektif, maka menerapkan berbagai macam teknik bukan tindakan yang salah. Hal tersebut akan menunjang hasil belajar siswa. Terutama dalam menghafalkan Al-Qur'an agar tidak terlihat monoton dan menghindari rasa bosan, maka

¹⁷Observasi, pada 20 April 2018.

menggunakan teknik yang menarik merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan hafalan.

Dari hasil observasi di atas, diperkuat dengan adanya dokumentasi, sebagai berikut:



Gambar 4.3. Muroja'ah bil ghoib¹⁸

Dilihat dari hasil dokumentasi di atas, terlihat peserta didik berpasangan dengan temannya untuk melakukan *muroja'ah bil ghoib*. Kegiatan tersebut berjalan cukup efektif. Mengenai teknik tersebut, hal yang sama juga dilakukan oleh Nur Habibah, pada wawancara hari Kamis 19 April kemarin, beliau mengatakan bahwa:

Kalau untuk teknik biasanya anak-anak setelah datang itu membaca Al-Qur'an yang akan disetorkan dengan tartil terlebih dahulu, setelah itu baru *muroja'ah* ayat yang kemarin dihafalkan dengan berpasangan kemudian dilanjutkan dengan setoran ayat yang disetorkan hari ini. Sebelum melakukan *muroja'ah* secara berpasangan, siswa juga melakukan *tasmi'* (semaan) ayat yang akan disetorkan.¹⁹

Dengan menggunakan teknik pengimplementasiannya metode *muroja'ah* dan semaan tersebut, akan membantu siswa dalam meningkatkan

¹⁸Dokumentasi, pada 20 April 2018.

¹⁹Wawancara dengan Nur Habibah (Pengampu setoran hafalan), pada 19 April 2018.

hafalan dan menjaga hafalan Al-Qur'annya. Para *hafidz* dan *hafidzoh* tidak akan merasa bosan dan lelah dibandingkan *muraja'ah* sendiri. Selain itu dengan metode *muroja'ah* secara berpasangan dan metode samaan ini sangat membantu siswa, sebab terkadang kalau menghafal dan mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Namun, akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Sebab, ada juga para *hafidz* dan *hafidzah* dalam mengulang hafalan dengan kecepatan yang berbeda, ada yang cepat dan pelan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi:



Gambar 4.4. Membaca Al-Qur'an dengan tartil sebelum *muraja'ah*

Dari gambar di atas, tampak bahwa sebelum melakukan *muroja'ah* ayat sebelumnya dan lanjut dengan setoran hafalan ayat selanjutnya, maka wajib untuk *nderes* atau membaca Al-Qur'an secara tartil ayat yang akan disetorkan agar lancar ketika melakukan setoran sekaligus menguatkan ayat yang dihafalkan sewaktu di rumah. Setelah membaca Al-Qur'an secara tartil, selanjutnya siswa akan melakukan *muroja'ah* ayat sebelumnya secara berpasangan. Kemudian, melakukan samaan ayat yang akan disetorkan, baru

kemudian setoran hafalan ayat yang telah dihafalkan. Hal ini juga disimak oleh Nur Habibah untuk dilakukan penilaian. Teknik *muroja'ah* dengan berpasangan serta semaan ini efektif diterapkan pada siswa. Karena siswa akan merasa lebih santai, tidak tegang ketika *muroja'ah* dan setoran hafalan.

Hal ini juga dituturkan oleh salah satu siswa kelas XI IIK, bahwa:

Kalau Gus Fat sama Umik Habibah biasanya tekniknya sama kak, yaitu *muroja'ah* dengan perpasangan. Kalau saya sangat menyukai cara seperti ini kak. Karena kalau sama teman sendiri itu rasanya lebih *relax* dan tidak terlalu tegang. Selain itu kan nanti setelah *muroja'ah* ada semaan, itu sangat membantu melancarkan hafalan yang sebelumnya sudah dihafalkan di rumah dan akan disetorkan.²⁰

Dalam hal ini, juga diperkuat dengan hasil dari observasi, bahwasanya:

Dalam *muroja'ah* secara berpasangan ini sangat membantu siswa lebih mudah dalam *muroja'ah* ayat sebelumnya dan setoran ayat selanjutnya yang akan disetorkan. Terbukti, ketika membaca Al-Qur'an dengan tartil telah selesai, siswa langsung memilih pasangan dan segera melakukan *muroja'ah* tanpa perlu dikomando oleh pengampu hafalan lagi. Setelah *muroja'ah* selesai, anak-anak juga langsung melakukan semaan. Bacaan yang salah dibenarkan oleh yang menyimak, sehingga sangat memudahkan siswa dan membantu siswa dalam kelancaran hafalan ayat selanjutnya yang akan disetorkan. Siswa juga terlihat lebih bersemangat dalam *muroja'ah* ketimbang menghafal dan *muroja'ah* sendiri.²¹

Dalam hal ini, *muroja'ah* dengan berpasangan serta metode *tasmi'* (semaan) efektif diterapkan pada siswa karena mampu membantu dalam *muroja'ah* dan mampu membantu mengingatkan serta melancarkan hafalan yang sudah dihafalkan di rumah, yang pada akhirnya akan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Karena siswa dirasa tidak canggung ketika disimak oleh temannya sendiri. Ketika ada yang salah dalam pelafalan, juga akan

²⁰Wawancara dengan M. Afiq Khoirur R. (Siswa kelas XI IIK), pada 6 April 2018.

²¹Observasi, pada 19 April 2018.

dibenarkan. Namun begitu, pengampu hafalan juga sangat berperan aktif. Beliau juga akan menyimak sekaligus menilai kualitas hafalan siswa.

Selain menggunakan teknik *muroja'ah* secara berpasangan dan juga samaan sebelum melakukan setoran ayat selanjutnya, teknik satu hari dua ayat juga diterapkan di MAN 1 Tulungagung ini. Teknik ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan hafalannya. Karena dirasa tidak akan terlalu membebani dibandingkan jika siswa harus melakukan hafalan dadakan. Setidaknya dengan teknik seperti ini, siswa jadi memiliki tabungan hafalan, yakni sehari dua ayat tabungan. Berikut penuturan dari Fathulloh, bahwa:

Di sini, teknik hafalannya itu kalau dulu *one day one ayah*, tapi sekarang kita tingkatkan lagi jadi *one day two ayah*. Jadi dalam satu hari minimal harus punya celengan hafalan sebanyak 2 ayat. Karena sekarang kan masuk jurusan agama atau IIK itu kan ada persyaratannya, yaitu harus hafal surat-surat yang sudah ditentukan. Jadi dari awal kita sudah mengambil SDM yang bagus, makanya sekarang hafalannya ditingkatkan jadi satu hari dua ayat.²²

Hal senada juga diungkapkan oleh Sokhibul Akhwali, yang sekaligus sebagai waka kurikulum. Beliau mengatakan bahwa: “Untuk teknik hafalannya kita gunakan satu hari 2 ayat. Jadi siswa harus menghafal satu hari minimal sebanyak dua ayat”.²³

Jadi, semakin banyak teknik yang digunakan dan pengimplementasian yang pas, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Guru harus mampu mengerti karakteristik peserta didik. Dengan begitu, guru dapat dengan mudah mengimplementasikan teknik yang sudah direncanakan.

²²Wawancara dengan Fathulloh (Pengampu program Tahfidz Al-Qur'an), pada 6 April 2018.

²³Wawancara dengan Sokhibul Akhwali (Waka Kurikulum), pada 3 April 2018.

4. Taktik penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Suatu strategi selain diperlukan metode, dan teknik juga diperlukan adanya taktik. Taktik merupakan gaya seorang guru dalam mengimplementasikan metode dan juga teknik. Taktik disini berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Dalam hal ini, Fathulloh menegaskan bahwa:

Kalau saya gaya mengajarnya dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok, kemudian 2 kelompok maju ke depan dan 2 kelompok di luar kelas. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan sebanyak 4 kali untuk memberikan pertanyaan sambung ayat dengan dimulai dari juz 1 sampai juz 3 kepada kelompok lawan. Dan kelompok lawan diberi kesempatan menjawab salah sebanyak 2 kali.²⁴

Dengan taktik seperti ini siswa ditantang untuk mengingat dan melafalkan ayat yang telah dihafalkan sebelumnya. Taktik permainan sambung ayat seperti ini begitu menarik. Siswa tidak terus menerus *muroja'ah* dan seaman yang mungkin akan begitu membosankan bagi mereka, akan tetapi juga perlu dengan sambung ayat seperti ini. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, bahwa:

Setiap hari Jum'at saat memasuki jam ke 3-4, Fathulloh menggunakan waktu 15 menit jadwal mengajarnya di kelas XI IIK atau agama untuk melakukan permainan sambung ayat. Fathulloh membagi kelas menjadi 4 kelompok secara acak. 2 kelompok maju ke depan dan berbaris saling berhadapan dengan kelompok lawan. Salah satu kelompok lawan akan memberikan pertanyaan tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca dari juz 1 sampai juz 3, kemudian kelompok lawan melanjutkan ayat yang telah dibacakan. Kelompok lawan diberikan kesempatan menjawab salah sebanyak 2 kali. Dan apabila salah lebih dari 2 kali maka dianggap kalah. Begitu seterusnya secara bergantian. Siswa begitu antusias dan saling memberikan dukungan kepada kelompok mereka.²⁵

²⁴Wawancara dengan Fathulloh (Pengampu program Tahfidz Al-Qur'an), pada 6 April 2018.

²⁵Observasi, pada 19 April 2018.

Hasil observasi di atas, diperkuat dengan adanya dokumentasi, sebagai berikut:



Gambar 4.5. Permainan sambung ayat²⁶

Dari hasil dokumentasi di atas, terlihat bahwa siswa sangat begitu antusias menyimak jawaban yang dibacakan oleh kelompok lawan. Dan siswa di belakangnya mempersiapkan pertanyaan selanjutnya yang akan diberikan kepada kelompok lawan. Taktik seperti ini sangat efektif diterapkan pada siswa, meskipun tidak setiap hari. Karena, dengan taktik seperti ini, siswa menjadi lebih bersemangat lagi mengingat hafalan yang telah tertanam di dalam otak mereka. Hal ini sesuai dengan keterangan salah satu siswa kelas XI IIK, bahwa:

Kalau saya cenderung lebih suka gaya sambung ayat seperti ini kak, karena jauh lebih mudah mengingat hafalan sebelumnya jika lewat permainan seperti ini. Kalau hanya *muroja'ah* kan biasanya siswa itu akan merasa jenuh. Jadi guru melakukan cara seperti ini itu bagi saya begitu efektif.²⁷

²⁶Dokumentasi, pada 19 April 2018.

²⁷Wawancara dengan M. Alfiq Khoirur R (Siswa kelas XI IIK), pada 6 April 2018.

Selain menggunakan taktik permainan sambung ayat, salah satu guru Al-Qur'an Hadits juga memberikan keterangan mengenai tekniknyanya dalam meningkatkan hafalan siswa, beliau mengatakan bahwa:

Kalau taktik untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, saya mengadakan *khotmil* qur'an keliling bersama para alumni kelas agama setiap satu bulan sekali mbak. Nanti, selain *khotmil* qur'an juga ada semacam *sharing* sekaligus motivasi-motivasi dari para senior. Kegiatan seperti ini rutin dilakukan karena selain anak-anak mendapat ilmu dari para senior, juga akan mendapatkan banyak motivasi supaya lebih meningkatkan hafalannya.²⁸

Taktik seperti ini sangat membantu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan adanya *sharing* siswa akan dapat mengungkapkan apa keluh kesahnya yang dapat menghambat dalam proses hafalan, serta di dalamnya juga diberikan motivasi-motivasi dari para senior agar supaya lebih meningkatkan hafalannya. Sehingga diharapkan dengan adanya taktik yang sangat begitu baik seperti ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

Selain taktik di atas, juga diperlukan taktik yang jitu untuk siswa yang sedang halangan atau *haid* ketika masuk waktu setoran. Di sini, Suwandi memiliki taktik jitu untuk siswa yang sedang berhalangan atau *haid*. Beliau mengatakan bahwa:

Nah, untuk siswa yang sedang berhalangan atau *haid* nanti itu kita pakai taktik tidak menambah setoran hafalan. Akan tetapi hanya boleh *muroja'ah* saja. Jadi anak yang berhalangan tidak boleh langsung pulang ketika jadwalnya setoran ke pondok Panggung. Tetapi harus tetap ikut *muroja'ah* di sana.²⁹

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan adanya observasi:

²⁸Wawancara dengan Yuniari (Guru Al-Qur'an Hadits), pada 16 April 2018.

²⁹Wawancara dengan Suwandi (Pembina program Tahfidz Al-Qur'an), pada 19 April 2018.

Saat memasuki waktu setoran hafalan, yakni pada hari Kamis pukul 13.30, siswa langsung membaca Al-Qur'an dengan tartil, kemudian *muroja'ah*, dilanjutkan dengan semaan, dan kemudian setoran hafalan. Namun, bagi yang sedang berhalangan atau sedang *haid*, guru memiliki taktik khusus, yaitu tidak boleh mengikuti semaan dan menambah setoran hafalan. Akan tetapi hanya mengikuti *muroja'ah* saja. Jadi, siswa tidak bisa langsung pulang setelah jam pelajaran selesai. Karena *muroja'ah* pun juga akan dinilai oleh pengampu hafalan.³⁰

Dari hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang sedang berhalangan tetap harus mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an. Namun, hanya boleh mengikuti *muroja'ahnya* saja. Sehingga tidak menimbulkan rasa iri pada siswa lain yang melakukan setoran hafalan. Taktik seperti ini sangat begitu baik diterapkan. Karena siswa yang berhalanganpun masih bisa untuk tetap menjaga hafalannya, salah satunya dengan mengikuti *muroja'ah*.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Dibutuhkan kesabaran dan keikhlasan dalam menghafal. Tak jarang, banyak siswa yang malas ketika menghafal. Namun di sini, Fathulloh memiliki taktik untuk membangkitkan kembali semangat siswa, berikut hasil wawancaranya: "Biasanya, jika ada anak yang malas maka saya akan melakukan pendekatan, setelah itu saya berikan motivasi supaya anak itu mau kembali bersemangat untuk menghafal".

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi:

³⁰Observasi, pada 19 April 2018.



Gambar 4.6. Pendekatan pada siswa³¹

B. TEMUAN PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan strategi penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis strategi yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an
 - a. Strategi yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an adalah strategi pembelejaran kelompok dan strategi pembelajaran individu.
 - b. Guru memiliki kriteria dalam memilih strategi, yakni harus memiliki arah dan tujuan.
 - c. Guru mampu menciptakan strategi pembelajaran yang efektif, yakni salah satunya dengan tidak membeda-bedakan siswa
2. Metode yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an

³¹Dokumentasi, pada 19 April 2018.

- a. Pemilihan metode dilakukan secara musyawarah dengan semua pengampu program hafalan.
 - b. Menentukan target hafalan, yakni minimal 3 juz dalam 5 semester.
 - c. Metode yang digunakan yakni metode *muroja'ah* dan *tasmi'* (semaan).
3. Teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an
- a. Menggunakan teknik minimal satu hari hafal 2 ayat.
 - b. *Muroja'ah* secara berpasangan setelah selesai membaca Al-Qur'an dengan tartil.
 - c. Melakukan semaan dengan temannya tentang ayat yang akan disetorkan.
4. Taktik yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an
- a. Diadakan khotmil qur'an dengan alumni setiap satu bulan sekali.
 - b. Siswa yang malas dan mudah lupa untuk menghafal akan dilakukan pendekatan dan diberikan motivasi.

C. ANALISIS DATA

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu strategi penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung, yang mencakup tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an, metode yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an, teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan

program unggulan Tahfidz Al-Qur'an, dan taktik yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengelola data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung.

1. Jenis-jenis strategi dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya membandingkan antara satu jenis strategi pembelajaran dengan jenis strategi pembelajaran yang lain. Memilih strategi pembelajaran hendaknya tidak dilakukan dengan sembarangan, tetapi hendaknya dilakukan atas kriteria, tolok ukur atau standar tertentu.

Dalam pembelajaran, sudah seyogyanya guru bersikap demokratis atau tidak membeda-bedakan siswa. Hal ini sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif adalah dengan guru tidak membeda-bedakan kemampuan siswa. Justru dengan perbedaan itulah guru ditantang untuk berbuat demokratis terhadap siswa.

Dari sini, peneliti menyimpulkan bahwa, jenis strategi yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung adalah strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu.

2. Metode dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) ataupun bagi peserta didik (metode belajar). Metode juga merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Sehingga metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Metode termasuk strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Kekuatan dalam hal ingatan bukan tergantung pada kepandaian anak. Namun adanya niatan yang ikhlas dan keistiqomahan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Untuk itu dukungan dari orang tua juga diperlukan. Hendaklah orang tua menyediakan waktu khusus untuk memberikan dukungan sekaligus mendampingi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dukungan dan bimbingan orang tua tidak kalah penting dengan niat serta istiqomah.

Dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru agama yang terlibat mengenai hafalan Al-Qur'an siswa jurusan agama, metode hafalan Al-Qur'an pada jurusan agama atau yang sekarang disebut jurusan IIK di MAN 1 Tulungagung ini, yakni dengan metode *muroja'ah* dan metode *tasmi'* (semaan). Metode *muroja'ah* merupakan metode mengulang atau *memuroja'ah* bacaan Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada pengulangan agar hafalannya tidak hilang. Siswa sangat senang dengan metode ini, karena menurut mereka jika hafalan tidak diulang lagi maka akan lupa hafalannya.

Program hafalan Al-Qur'an merupakan program wajib bagi jurusan agama atau jurusan IIK ini. Siswa wajib untuk menghafal Al-Qur'an 3 juz dalam 5 semester. Ketika sudah hafal 1 juz, maka akan dilakukan tes *muroja'ah* 1 juz untuk menguatkan sekaligus mengingat kembali hafalannya.

Dan ketika sudah semester 6, akan dilakukan *muroja'ah* keseluruhan sebagai syarat untuk mengikuti wisuda.

Peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung dengan metode *muroja'ah* dan metode *tasmi'* (semaan) sudah sangat tepat. Karena hafalan dengan *muroja'ah* mampu membuat daya ingat hafalan sebelumnya menjadi lebih kuat. Dan selain itu juga untuk menjaga hafalan sebelumnya agar tidak mudah terlupakan.

3. Teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang spesifik. Tanpa adanya teknik, metode tidak akan dapat berjalan. Karena teknik merupakan pengimplementasian dari metode.

Teknik guru dalam membimbing hafalam sangat berpengaruh terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa. Di MAN 1 Tulungagung ini, metode *muraja'ah* dilakukan setelah siswa menghafalkan atau sebelum setoran ke pengampu dan sesudah menghafal agar hafalan bisa bertahan lama. Hafalan baru memang harus diulang berkali-kali dan istiqomah dalam *menderes* di rumah. Kesadaran dalam diri seorang penghafal harus kuat sebagaimana niat yang ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Penerapan metode *muraja'ah* berlangsung secara bergantian dengan menggunakan teknik yang sesuai untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan teknik pengimplementasiannya metode *muroja'ah* dan seamaan tersebut, akan membantu siswa dalam meningkatkan hafalan dan menjaga hafalan Al-Qur'annya. Para *hafidz* dan *hafidzoh* tidak akan merasa bosan dan lelah dibandingkan *muraja'ah* sendiri. Selain itu dengan metode *muroja'ah* secara berpasangan dan metode seamaan ini sangat membantu siswa, sebab terkadang kalau menghafal dan mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Namun, akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Sebab, ada juga para *hafidz* dan *hafidzah* dalam mengulang hafalan dengan kecepatan yang berbeda, ada yang cepat dan pelan.

Dari sini, peneliti menyimpulkan bahwa teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an adalah dengan menggunakan teknik satu hari minimal harus hafal 2 ayat, sebelum setoran hafalan terlebih dahulu membaca Al-Qur'an dengan tartil, *muroja'ah* ayat sebelumnya, kemudian seamaan ayat yang akan disetorkan, baru kemudian melakukan setoran hafalan.

4. Taktik yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Taktik merupakan gaya seorang guru dalam mengimplementasikan metode dan juga teknik. Taktik disini berperan sangat penting dalam proses

pembelajaran, terutama dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Taktik juga merupakan salah satu penentu keberhasilan peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa.

Mengingat hafalan Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, dibutuhkan kesabaran dan keikhlasan. Untuk itu, taktik di sini berperan sangat penting. Agar siswa tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan melakukan *muroja'ah*, untuk itu di sinilah peran taktik sangat dibutuhkan.

MAN 1 Tulungagung ini, guru memiliki taktik yang sangat jitu untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'a siswa. Untuk menghilangkan rasa jenuh siswa dalam menghafal Al-Qur'an, guru memiliki taktik, yakni dengan melakukan permainan sambung ayat. Permainan sambung ayat dilakukan setiap satu minggu sekali selama 15 menit sebelum masuk pembelajaran yang diampu oleh Fathulloh. Taktik seperti ini begitu menyenangkan bagi siswa, karena siswa merasa lebih bersemangat *muroja'ah* jika dengan permainan seperti ini.

Untuk mengatasi siswa yang sedang berhalangan atau *haid*, guru juga memiliki taktik tersendiri. Siswa tetap harus mengikuti program hafalan Al-Qur'an, yakni hanya boleh mengikuti *muroja'ah* saja, tanpa harus mengikuti semaian dan juga setoran tambahan. Taktik seperti ini sangat memiliki nilai positif. Di samping untuk menghindari adanya kecemburuan sosial pada siswa yang sedang setoran hafalan, juga untuk menjaga hafalan siswa dengan tetap *muroja'ah* seperti ini.

Selain itu, dalam permasalahan peningkatan hafalan Al-Qur'an lain, salah satunya yakni tentang siswa yang malas dalam menghafal, guru memiliki taktik yakni dengan melakukan pendekatan dan juga memberikan motivasi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an kembali. Pendekatan seperti ini begitu penting dilakukan, karena menghafala Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Dibutuhkan kesabaran, keikhlasan, dan keistiqomahan. Untuk itu, rasa malas adalah hal yang wajar. Pendekatan dan pemberian motivasi seperti ini sangat tepat dilakukan untuk membangkitkan semangat siswa dalam menghafal kembali.

Dari sini, peneliti menyimpulkan bahwa, taktik yang digunakan adalah salah satu penentu peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa. Dibutuhkan kreatifitas dari guru dalam menggunakan taktik pembelajaran. Dan di MAN 1 Tulungagung ini, taktik yang digunakan oleh guru dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an sangat menarik dan sangat membantu siswa dalam meningkatkan hafalannya. Taktik yang digunakan oleh guru di MAN 1 Tulungagung ini, yakni dengan permainan sambung ayat, tetap mewajibkan siswa yang sedang berhalangan untuk mengikuti program hafalan Al-Qur'an yakni hanya boleh *muroja'ah* saja, dan melakukan pendekatan serta memberikan motivasi bagi siswa yang malas dalam menghafal Al-Qur'an.